

Research Article

Communication And Classroom Management Strategies To Improve Student Personality Growth

Assahrawiza

Universitas Negeri Padang

E-mail: assahrawiza6@gmail.com**Neviyarni S**

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org**Herman Nirwana**

Universitas Negeri Padang

E-mail: herman.talawi@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Of Psychology, Counseling And Education.

Received : 28 November 2023

Revised : 31 Desember 2023

Accepted : 31 Januari 2024

Available online : 28 Februari 2024

How to Cite: Assahrawiza, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Communication And Classroom Management Strategies To Improve Student Personality Growth. Journal Of Psychology, Counseling And Education, 2(1), 31-40. <https://doi.org/10.58355/psy.v2i1.18>

Abstract

Classroom management refers to deliberate actions taken to overcome challenges and establish a conducive learning environment that facilitates the effective implementation of an educational curriculum. Achieving effective learning outcomes can be facilitated by fostering student motivation to consistently engage and actively participate in the learning process in class. To build an efficient learning environment, it is important to foster a sense of comfort, enjoyment, and motivation, which will serve as a catalyst and incentive for student learning. Therefore, achieving success in the student learning process requires the presence of capable teachers. To increase the effectiveness of classroom management and facilitate the learning process, it is very important for a teacher to actively engage in continuous reading to achieve comprehensive mastery of the subject matter. Additionally, teachers must have up-to-date knowledge, demonstrate unwavering dedication to their work, and be role models for their students.

Keywords : Communication, Classroom Management, Effective Learning.

Abstrak

Manajemen kelas mengacu pada tindakan sengaja yang diambil untuk mengatasi tantangan dan membangun lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi penerapan kurikulum pendidikan secara efektif. Pencapaian hasil belajar yang efektif dapat difasilitasi dengan menumbuhkan motivasi siswa untuk secara konsisten terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk membangun lingkungan belajar yang efisien, penting untuk menumbuhkan rasa nyaman, kenikmatan, dan motivasi, yang akan berfungsi sebagai katalis dan insentif bagi pembelajaran siswa. Oleh karena itu, tercapainya keberhasilan proses belajar siswa memerlukan kehadiran guru yang cakap. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dan memfasilitasi proses pembelajaran, sangat penting bagi seorang guru untuk terlibat secara aktif dalam membaca terus menerus untuk mencapai penguasaan komprehensif terhadap materi pelajaran. Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan terkini, menunjukkan dedikasi yang teguh terhadap pekerjaannya, dan menjadi teladan bagi siswanya.

Kata kunci :

Kata Kunci : Komunikasi, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Yang Efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, masih memiliki beberapa problematika terkait pendidikan khususnya pendidikan Islam. (Hafsah et al. 2023) Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang tidak sekedar memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dapat berpikir secara ilmiah dan filosofis. serta dapat menumbuhkan spiritualitasnya. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk melahirkan generasi emas. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sebab dari keseluruhan unsur pendidikan, gurulah yang paling berpengaruh. Untuk menyongsong generasi emas Indonesia 2045, guru harus lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam merancang aktivitas pengajaran yang berkualitas. (Didik et al. 2023)

Pengelolaan kelas mengacu pada tindakan sengaja yang diambil untuk mengatasi tantangan dan membangun lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi pelaksanaan program pendidikan secara efektif. Menciptakan motivasi siswa sangat penting untuk menumbuhkan partisipasi aktif dan keterlibatan di kelas, sehingga mengarah pada pembelajaran yang efektif. Tentunya hal ini perlu didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan efisien. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas yang sangat penting, yaitu memberikan penjelasan mengenai peran yang akan ditunjukkan dan tujuan yang ingin dicapai. (Oemar Hamalik, 2009: 200). Untuk dianggap sebagai pendidik yang sempurna, seseorang harus memiliki keseimbangan yang sehat antara aspek fisik, mental, dan spiritual dalam mengajar. Guru tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, namun juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan kepribadian siswanya.

METODE PENELITIAN

Studi literatur yang komprehensif adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam proses penyusunan penelitian ilmiah ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryana (2010), tujuan tinjauan pustaka adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan tegas mengenai konsep, definisi, penjelasan, jenis, faktor, dimensi, indikator, unsur, ciri, proses, kaidah, ketentuan, , ketentuan, teori, dan postulat. Semua ini terkait dengan faktor-faktor yang diselidiki dan didukung oleh referensi dari literatur yang diterbitkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan Kelas mengacu pada keterampilan dan strategi yang digunakan guru untuk mengatur instruksi dan memaksimalkan penggunaan produktif waktu instruksional mereka. Dalam kelas yang dikelola dengan baik, perilaku siswa jarang mengganggu pencapaian tujuan instruksional (Bohn, Roehrig, & Pressley, Doyle, Pressley et al dalam Moreno, 2010:408). Pengelolaan Kelas yang buruk terjadi ketika siswa mengganggu atau tidak mengerjakan tugas dan pembelajaran tidak terjadi.

B. Lingkungan Belajar Yang Berhasil

Lingkungan belajar yang sukses bukanlah lingkungan di mana siswa telah diatur untuk menjadi tenang dan teratur, tetapi lingkungan di mana suara dan perilaku mereka melayani tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kita tidak boleh menyimpulkan bahwa ruang kelas yang tenang adalah tanda keberhasilan manajemen. Sebaliknya, kita harus merenungkan apakah metode manajemen yang kita gunakan di kelas kita kondusif untuk pembelajaran dan motivasi semua siswa (Evertson, Emmer, & Worsham, Evertson & Weinstein, Weinstein & Mignan dalam Moreno, 2010:409).

C. Dampak Pengelolaan Kelas yang Baik Terhadap Pembelajaran

Mengapa sangat penting bagi guru untuk memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang kuat? Bukankah lebih penting untuk memberikan pengajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan kelas? Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen kelas adalah variabel guru yang memiliki pengaruh terbesar terhadap prestasi siswa (Marzano & Marzano, Wang, Haertel, & Walber dalam Moreno, 2010:409). Siswa belajar lebih banyak dan lebih termotivasi untuk belajar di kelas yang dikelola dengan baik (Barth, 2002; Good & Brophy, 2003; Purkey & Smith, 1983 dalam Moreno, 2010:409).

D. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Sukses

Keterampilan khusus dan kondisi kelas yang dapat membantu guru mencegah masalah disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang sukses:

1. Perencanaan

Rencana yang dikembangkan dengan baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Selaras dengan tujuan pembelajaran.

- b. Memiliki Pengalaman belajar terkait.
- c. Mempertimbangkan keragaman kebutuhan, minat, dan tujuan siswa.
- d. Didasarkan pada praktik terbaik seperti yang disarankan oleh teori dan penelitian pendidikan.
- e. Fleksibel, memungkinkan untuk perubahan yang dihasilkan dari tanggapan siswa yang tidak terduga.
- f. Tujuan dan nilai pelajaran dibagikan kepada siswa sebelumnya.

Perencanaan yang baik meminimalkan masalah manajemen karena siswa memahami tujuan, alasan, dan nilai dari tujuan akademik, yang kemungkinan akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Pintrich & Schunk, dalam Moreno, 2010:410).

2. Organisasi

Guru dengan keterampilan organisasi yang baik, seperti memanfaatkan waktu instruksional dengan baik menyiapkan bahan ajar untuk pelajaran mereka, dan mengembangkan rutinitas dan prosedur untuk menangani bisnis kelas yang khas, juga cenderung mencegah masalah manajemen kelas.

1. Kepekaan

Guru yang peka adalah mereka yang memperhatikan segala sesuatu yang terjadi di kelas mereka (Kounin dalam Moreno, 2010:412).

2. Tumpang tindih

Kemampuan seorang guru untuk mengatasi masalah perilaku tanpa mengganggu instruksi disebut sebagai: tumpang tindih. Tumpang tindih membantu guru memaksimalkan waktu pada tugas dan sangat terkait dengan ketertiban kelas dan prestasi (Charles dalam Moreno, 2010:412).

3. Beradaptasi

Studi strategi guru menunjukkan bahwa manajer kelas yang paling efektif menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan siswa tertentu.

4. Kepemimpinan

Siswa lebih menyukai kepemimpinan demokratis guru dari pada gaya kepemimpinan permisif dan otoriter, yang masing-masing dicirikan oleh terlalu sedikit atau terlalu banyak kendali.

E. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif

Selain keterampilan manajemen kelas guru, cara lingkungan kelas fisik dan sosial dirancang memiliki pengaruh kuat pada perilaku dan pembelajaran siswa (Tanner, 2000; Weinstein, 1979 dalam Moreno, 2010:414).

1. Pengaturan Fisik

Menata ruangan dengan cara yang kondusif untuk manajemen yang efektif. Cara seorang guru mengatur meja siswa, bahan ajar, dan peralatan kemungkinan akan mempengaruhi perilaku dan pembelajaran siswa.

2. Prosedur Kelas

Memulai tahun ajaran dengan seperangkat prosedur kelas yang jelas. Prosedur kelas adalah rutinitas untuk menyelesaikan tugas-tugas kelas yang berulang, seperti bagaimana siswa akan menyerahkan pekerjaan rumah, pergi ke kamar kecil, atau transisi dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. Manajer kelas

yang efektif menggunakan prosedur untuk menghilangkan gangguan dan memaksimalkan waktu instruksional. Prosedur mempromosikan ketertiban dan membantu mengurangi jumlah tugas yang perlu dipantau guru di kelas. Manajer yang baik mencoba mengidentifikasi aktivitas kelas yang sering dan mengembangkan rutinitas yang sesuai untuk mengurangi peluang gangguan di kelas (Kounin, 1977 dalam Moreno, 2010:417).

3. Peraturan kelas

Selain menetapkan prosedur kelas yang efisien, seorang guru dapat mencegah potensi masalah pengelolaan kelas dengan menetapkan aturan kelas yang jelas di awal tahun ajaran yang akan memandu interaksi kelas. Peraturan kelas daftar "yang boleh dan tidak boleh" dari perilaku kelas dan konsekuensi yang sesuai dan dapat dianggap sebagai harapan kelas. Setelah seperangkat aturan telah ditetapkan, manajer yang efektif memantau dan meninjau kembali aturan secara berkala dengan siswa seiring berjalannya tahun ajaran.

F. Berkolaborasi Dengan Orang Tua dan Guru

Berkolaborasi dengan orang tua dan guru lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang sukses. Mengembangkan hubungan kolaboratif ini akan membantu mencegah masalah manajemen dan menemukan solusi yang mungkin ketika situasi manajemen kelas muncul.

1. Kolaborasi Orang Tua

Orang tua dapat membantu kita menjadi manajer kelas yang lebih efektif dengan memperkuat rencana pengelolaan kelas dengan anak-anak. Guru yang berhasil berkolaborasi dengan orang tua melaporkan perasaan yang lebih baik tentang mengajar dan sekolah mereka dan memiliki harapan yang lebih positif tentang keterlibatan orang tua. Prinsip pertama untuk melibatkan orang tua dalam pengelolaan kelas adalah merencanakan kerjasama mereka sejak awal.

2. Berkolaborasi dengan Guru Lain

Menurut penelitian, guru yang berkolaborasi satu sama lain memiliki tingkat yang lebih tinggi efikasi diri kolektif, keyakinan bahwa bekerja sebagai tim dapat berdampak pada prestasi siswa (Bandura, 2000; Goddard, Hoy, & Woolfolk, 2000 dalam Moreno, 2010:421). Bekerja secara kolaboratif daripada dalam isolasi juga dapat memberikan siswa rasa komunitas sekolah, yang, pada gilirannya, mempromosikan sikap yang lebih positif terhadap sekolah dan lebih banyak perilaku prososial di kelas. Oleh karena itu, untuk meminimalkan tingkat stres yang dialami oleh manajer kelas pemula.

G. Intervensi Dengan Masalah Perilaku : Komunikasi dan Strategi

Salah satu alasan utama bahwa manajemen kelas secara historis menjadi sumber utama stres guru adalah tantangan harus menghadapi perilaku siswa yang salah. Perilaku buruk adalah setiap tindakan siswa yang berpotensi mengganggu pembelajaran dan aktivitas kelas.

Haruskah guru turun tangan ketika siswa berperilaku buruk? Jika demikian, strategi apa yang harus mereka gunakan? Meskipun sebagian besar pendidik dan pakar manajemen setuju bahwa intervensi diperlukan untuk menumbuhkan

lingkungan belajar yang produktif, teori humanistik berpendapat bahwa siswa yang terlibat dalam perilaku mengganggu perlu didengarkan oleh guru yang empatik yang tidak melakukan intervensi. Menurut pandangan ini, guru yang hangat, positif, dan empati mempromosikan kesadaran diri yang lebih tinggi tentang perilaku siswa, yang, pada gilirannya, memfasilitasi manajemen perilaku mereka (Rogers & Stevens, 1967 dalam Moreno, 2010:421). Oleh karena itu, peran guru dalam pandangan humanistik adalah mencoba memahami perilaku siswa dengan bersikap terbuka terhadap apa yang tampak dari sudut pandang siswa. Alih-alih menegakkan konsekuensi atas perilaku buruk siswa Pendekatan humanistik untuk manajemen dikembangkan sebagai reaksi terhadap behaviorisme, yang berfokus pada penerapan serangkaian intervensi yang kaku untuk mengontrol perilaku siswa.

1. Bagaimana Mengkomunikasikan Perilaku Masalah

Guru kelas membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik ketika masalah perilaku muncul. aspek-aspek kunci dari komunikasi ketika menanggapi perilaku siswa yang salah sebagai berikut:

a. Tetapkan Kepemilikan Masalah

Langkah pertama dalam memutuskan apakah dan bagaimana mengomunikasikan masalah kelas adalah menentukan kepemilikan masalah.

b. Gunakan Bahasa Deskriptif

Guru memiliki masalah kelas ketika perilaku siswa memiliki efek langsung pada tujuan pembelajaran mereka, seperti ketika seorang siswa menembak bola spitball di tengah diskusi seluruh kelas. Bagaimana seharusnya guru berkomunikasi dengan siswa dalam kasus ini? Siswa merasa kurang terancam dan defensif dan lebih bersedia untuk terlibat dalam pembelajaran ketika bekerja dengan guru yang secara konsisten menggunakan bahasa deskriptif dari pada menghakimi (Van Horn, 1982 dalam Moreno, 2010:422). Bahasa deskriptif ditujukan untuk menggambarkan perilaku, prestasi, atau perasaan siswa, tetapi bahasa yang menghakimi mengevaluasi perilaku, prestasi, atau perasaan siswa.

c. Tunjukkan Ketegasan

Guru yang asertif Mengekspresikan perasaan, membela hak yang sah dari diri sendiri dan orang lain, bersikeras bahwa perilaku harus diperbaiki, dan menolak dipaksa atau dimanipulasi lebih mungkin untuk membangun hubungan positif dengan siswa mereka dari pada guru yang pasif atau bermusuhan (Canter & Canter, 1992 dalam Moreno, 2010:423).

Manajer kelas yang efektif menampilkan gaya tegas. Pasif guru adalah mereka yang mengabaikan perilaku buruk atau gagal untuk menegakkan konsekuensi yang dinyatakan, sementara agresif guru adalah mereka yang merusak rasa harga diri siswa dan menerapkan hukuman yang ekstrim dan tidak efektif.

2. Strategi untuk Mengatasi Masalah Perilaku

Strategi perilaku, kognitif, dan sosiokognitif untuk mengatasi perilaku kelas yang salah sebagai berikut:

a. Strategi Behavioris

Strategi yang disarankan oleh pendekatan ini, pertahankan prinsip intervensi paling sedikit dalam pikiran: Manajer yang efektif mengatasi perilaku buruk dengan menggunakan intervensi paling sederhana yang berhasil. Strategi behavioris pertama yang harus dipertimbangkan guru adalah penguatan diferensial, yang terdiri dari memperkuat perilaku yang lebih sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan perilaku yang tidak diinginkan. Strategi behavioris kedua terdiri dari mengabaikan perilaku siswa. Strategi behavioris ketiga, isyarat, terdiri dari memberi siswa sinyal verbal atau nonverbal yang menunjukkan kesadaran Anda akan perilaku yang salah. Strategi behavioris keempat, kontrak kontingensi, terdiri dari negosiasi dan persetujuan kontrak yang menetapkan tujuan yang harus dicapai siswa untuk mendapatkan imbalan tertentu.

b. Strategi Kognitif

Strategi kognitif untuk manajemen kelas fokus pada mempromosikan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan meminta siswa merenungkan konsekuensi dari tindakan mereka. Oleh karena itu, strategi kognitif menekankan pada pengembangan keterampilan tingkat tinggi siswa seperti pemahaman, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Strategi kognitif yang paling sederhana adalah dengan menggunakan saya-pesan: jelas, langsung. Strategi kognitif lainnya, konsekuensi logis, memerlukan konsekuensi negatif yang secara langsung dan logis terkait dengan tindakan siswa (Dreikurs, Grunwald, & Pepper, 1982; Nucci, 2007 dalam Moreno, 2010:427).

c. Strategi Sosiokognitif

Teori sosiokognitif memberikan strategi yang membantu siswa mengatur perilaku mereka sendiri. Mengajar siswa bagaimana mengelola perilaku mereka sendiri adalah penting karena sistem manajemen eksternal seperti yang dibuat oleh guru atau orang tua dapat menghalangi siswa untuk mengembangkan sistem regulasi perilaku internal (Savage, 1999 dalam Moreno, 2010:430). Penetapan tujuan adalah penetapan kriteria keberhasilan pengelolaan perilaku siswa (Belfiore & Hornyak, 1998 dalam Moreno, 2010:431). Pemantauan diri adalah metode yang berguna untuk membantu siswa yang tidak memiliki persepsi yang akurat tentang perilaku mengganggu mereka.

H. Mengatasi Masalah Serius Manajemen Kelas: Agresi dan Kekerasan

1. Mengelola Pembangkangan Siswa di Kelas

Para ahli dalam manajemen kelas menawarkan saran berikut untuk menghadapi siswa yang membangkang (Henricsson & Rydell, 2004 dalam Moreno, 2010:433).

a. Pertama, tetap tenang

b. Kedua, instruksikan kelas untuk melanjutkan tugas mereka dan dengan tegas meminta pelaku keluar dari kelas untuk berbicara dengan Anda. Jika

- siswa setuju, biarkan siswa mengekspresikan dirinya sepenuhnya sebelum bereaksi.
- c. Kemudian tawarkan solusi yang dapat diterima oleh siswa dan diri Anda sendiri. Jika siswa tidak setuju untuk bertemudengan Anda dan terus mengancam Anda atau siswa Anda, segera kirimkan siswa yang tidak terlibat ke kantor depan untuk meminta bantuan.
2. Mengelola Kekerasan Siswa di Kelas
 - a. Pertama, hentikan kejadian itu, dengan berteriak atau membuat suara keras untuk menarik perhatian penuh siswa kepada Anda.
 - b. Kedua, melindungi korban, dengan memisahkan atau mengisolasi korban dari pelaku.
 - c. Ketiga, mendapatkan bantuan, seperti membawa siswa ke kantor utama atau memanggil keamanan.
 3. Mengelola Pengganggu di Kelas

Menggertak adalah siswa yang menindas atau melecehkan siswa lain secara fisik atau psikologis, seperti berkelahi, menggoda, mengancam secara lisan, dan menghancurkan atau menyita harta milik korban (Germinario, Cervalli, & Ogden, 1992 dalam Moreno, 2010:438). Ada banyak upaya baru-baru ini untuk mengurangi bullying dengan menerapkan program pencegahan/intervensi di seluruh sekolah (Fekkes,Pijpers,& Verloove-Vanhorick, 2005 dalam Moreno, 2010:438).

KESIMPULAN

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan formal, dan guru merupakan pelaku utama dalam proses tersebut. Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan belajar yang ada di dalam kelas. Guru yang berkompeten akan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran, efektif dan efisien. Siswa lebih mudah mempelajari sesuatu yang berharga, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, informasi tentang bagaimana hidup damai dengan orang lain, atau hasil belajar yang diinginkan, oleh karena itu pembelajaran yang efektif akan memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Hal ini menjamin hasil belajar siswa berada pada tingkat ideal. Keberhasilan upaya ini ditentukan oleh banyak elemen, khususnya mereka yang diajar (guru) dan mereka yang diajar (siswa), yang berperan sebagai aktor dan subjek sepanjang proses berlangsung.

Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menyenangkan, menumbuhkan rasa nyaman dalam lingkungan pendidikan. Hal ini akan memfasilitasi hubungan yang erat antara guru dan siswa, memungkinkan guru membimbing dan mendukung siswa secara efektif, sekaligus menumbuhkan antusiasme mereka untuk belajar.

Selain itu, tercapai atau tidaknya pencapaian dalam proses pembelajaran menjadi indikator efektifitas proses pembelajaran. Ketika membahas definisi praktis pembelajaran yang sukses, maka dikatakan berhasil dalam menumbuhkan potensi kreatif siswa jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kemampuan mengasimilasi

bahan ajar untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok; pencapaian perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok; dan pemahaman materi secara berurutan yang mengarah pada tahap materi selanjutnya. Keberhasilan pengelolaan kelas yang menumbuhkan semangat belajar siswa, sangat berkontribusi terhadap terciptanya hasil belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Sebuah Pendekatan Evaluatif, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 1996
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta didik*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.viii.3>
- Djamarah,S,B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif (suatu pendekatan teoretis psikologis)*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Efendi,R. Gustriani,D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. “Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, . J. J. Dip.Ed. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Johar,R. Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.*Manajemen Pendidikan*. 10 (5)
- Kurniawan,A. *ett all*. (2022). *Manajemen Kelas*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Nissa Zahra Silmy, & Hafiz Azhar Nasution. (2024). The Importance Of Conversation In Helping Facilitate Communication In Academic Life. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i1.39>
- Nova Ardiana, & Didik Himmawan. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner Di SDN 1 Kedokanbunder. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.11>
- Rofiq,A. (2009). *Pengelolaan Kelas*: Malang: Direktorat Jendral PMPTK.
- Roxana, M. (2010). *Educational Psychology*. Mexico: John Wiley & Sons, Inc.
- Rukmana.A., Suryana,A.(2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung : UPI PRESS.
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sekar Kurnia Rahmadani, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). *Developing Student Abilities Through Classroom Management: Principles, Components*

and Role of the Teacher. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.33>

Sunhaji. (2014). *Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol.II No. 2.

Suwardi. Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

Warsono, Sri. (2016). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Jurnal